

PT. Digital Micro Indonesia

Laporan Keuangan
Laporan Auditor Independen
31 Desember 2022



Financial Statement
Independent Auditor's Report
December 31, 2022

Daftar Isi

Table of Content

	Halaman / Page	
Surat Pernyataan Direksi.....	 <i>Board of Director's Statements</i>
Laporan Auditor Independen.....	 <i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain.....	2 <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	4 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	5 - 47 <i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2022 DAN 2021**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND FOR THE
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

PT DIGITAL MICRO INDONESIA

PT DIGITAL MICRO INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned :

Nama :	Markus Prommik	:	<i>Name</i>
Alamat Kantor :	Menara Dea Tower II, 3 rd Floor, Unit 01-B & 03-B Kawasan Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No. 1-2 Jakarta Selatan 12950	:	<i>Official Address</i>
NIK :	2CIJE0735-V	:	<i>ID Number</i>
Jabatan :	Direktur Utama/President Director	:	<i>Position</i>

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia; | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of the financial statements of PT Digital Micro Indonesia;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Digital Micro Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of PT Digital Micro Indonesia is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Digital Micro Indonesia do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Digital Micro Indonesia. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Digital Micro Indonesia.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 April 2023/ April 17, 2023
PT Digital Micro Indonesia

**Direktur Utama
/ President Director**



146AKX419448172
Markus Prommik

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

No/Ref. : 00118/2.1127/AU.1/09/0336-2/1/IV/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Digital Micro Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Digital Micro Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT Digital Micro Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

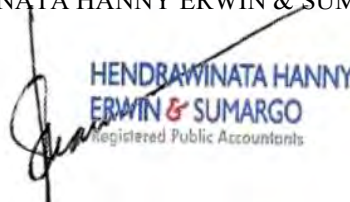
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO



HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

Iskariman Supardjo, CPA

No. Ijin Akuntan Publik / *Public Accountant License Number*: AP. 0336

Jakarta, 17 April/ *April 17, 2023*

PT DIGITAL MICRO INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT DIGITAL MICRO INDONESIA

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2022 and 2021

(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,5,22,23	1.016.261.167	2.273.619.241	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3e,6	4.440.131.162	3.364.699.213	Account receivable
Biaya dibayar di muka	3g,8	236.943.814	189.848.747	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	7	-	7.446.208	Prepaid tax
TOTAL ASET LANCAR		5.693.336.143	5.835.613.409	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	3h,9	309.265.373	301.939.966	Fixed assets
Sewa guna usaha	3j,10	330.240.689	294.831.115	Right of use assets
Aset pajak tangguhan	3m,15d	43.219.926	74.390.363	Deferred tax assets
Aset lain-lain	11	2.442.213.405	1.212.890.038	Other Assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		3.124.939.393	1.884.051.482	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		8.818.275.536	7.719.664.891	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	12	4.853.462.343	3.852.916.698	Third parties
Pihak berelasi	21	397.271.356	237.466.190	Related party
Utang pajak	3m,15a	142.779.905	37.974.514	Taxes payable
Biaya yang masih harus Dibayar	22	665.879.293	850.740.728	Accrued expenses
Utang sewa jangka pendek	3j	165.443.585	307.336.241	Short-term lease liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		6.224.836.482	5.286.434.371	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban imbalan pasca kerja	13	196.454.212	338.138.014	Post-employment benefit Obligation
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		196.454.212	338.138.014	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		6.421.290.694	5.624.572.385	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp13.190 per saham Modal dasar - 1.058.631 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh pada tahun 2022 dan 2021 sejumlah 1.058.631 saham	14	13.963.342.890	13.963.342.890	Share capital Rp13,190 par value per share Authorized - 1,058,631 shares. Issued and fully paid in 2022 and 2021 totaled 1,058,631 shares
Akumulasi rugi		(11.566.358.048)	(11.868.250.384)	Accumulated deficit
TOTAL EKUITAS		2.396.984.842	2.095.092.506	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8.818.275.536	7.719.664.891	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 17 April 2023/ April 17, 2023


Markus Prommik

Direktur Utama / President Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DIGITAL MICRO INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan
 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT DIGITAL MICRO INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended December 31, 2022
 and 2021

(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
Pendapatan	3k,16	19.211.467.107	13.967.604.194	Revenues
Biaya pendapatan	3k	1.249.888.459	1.071.889.533	Cost of profit
Laba kotor		17.961.578.648	12.895.714.661	Gross profit
Beban gaji dan imbalan karyawan	3n,17	7.327.198.236	5.383.257.049	Salaries and employees benefit Expenses
Beban umum dan administrasi	3k,18	6.570.938.285	4.968.817.728	General and administrative Expenses
Beban komunikasi	3k	1.990.328.152	1.133.482.359	Communication expenses
Beban kantor	3k,19	871.487.649	800.141.994	Office expenses
Beban pemasaran	3k	597.952.066	176.282.226	Marketing expenses
Beban Teknologi	3k	32.550.000	-	Technology expenses
Beban operasional lain-Bersih	3k,20	295.765.707	97.374.069	Other operating expense -Net
Laba sebelum pajak		275.358.553	336.359.236	Profit before tax
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	15d	(18.475.508)	15.562.120	Income tax (expense)/benefit
Laba tahun berjalan		256.883.045	351.921.356	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Other comprehensive income Items that will not be reclassified to profit or loss
Laba pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasca kerja	13	57.704.220	254.686.620	Re-measurement gain on post-employment benefit obligation
Pajak terkait	3m,15d	(12.694.929)	(56.031.056)	Related tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		45.009.291	198.655.564	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		301.892.336	550.576.920	Total comprehensive profit for the year

Jakarta, 17 April 2023/ April 17, 2023



Markus Prommik
 Direktur Utama / President Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DIGITAL MICRO INDONESIA**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT DIGITAL MICRO INDONESIA**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended December 31, 2022 and 2021

(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Akumulasi Rugi/ Accumulated Deficit	Jumlah Ekuitas / Total Equity
Saldo per 31 Desember 2020/ Balance as at December 31, 2020		13.963.342.890	(12.418.827.304)	1.544.515.586
Laba tahun berjalan/ Profit for the year		-	351.921.356	351.921.356
Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive income		-	198.655.564	198.655.564
Saldo per 31 Desember 2021/ Balance as at December 31, 2021	14	13.963.342.890	(11.868.250.384)	2.095.092.506
Laba tahun berjalan/ Profit for the year		-	256.883.045	256.883.045
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		-	45.009.291	45.009.291
Saldo per 31 Desember 2022/ Balance as at December 31, 2022	14	13.963.342.890	(11.566.358.048)	2.396.984.842

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak		275.358.553	336.359.236	Profit before income tax
Provisi atas kewajiban imbalan pasca Kerja	13,17	(83.979.582)	142.736.894	Provision for post-employment benefit obligation
Penyusutan	9,18	190.783.901	232.465.918	Depreciation
Kerugian pelepasan aset tetap	9	-	35.312.500	Loss on asset disposal
Arus kas operasi sebelum perubahan pada aset dan liabilitas		382.162.872	746.874.548	Operating cash flow before changes in assets and liabilities
Perubahan modal kerja :				Changes in working capital:
Piutang usaha		(1.075.432.012)	(2.364.379.710)	Account receivable
Biaya dibayar di muka		(47.095.067)	273.231.078	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	7	7.446.208	(7.446.208)	Prepaid tax
Aset lain-lain		(1.264.732.954)	255.374.987	Other assets
Utang lain-lain		1.160.350.811	3.269.953.418	Other payables
Utang pajak		104.805.391	11.090.915	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		(184.861.427)	555.526.170	Accrued expenses
Pembayaran pesangon		-	(72.000.000)	Payment of employment benefit
Kas neto yang (digunakan) diperoleh dari aktivitas operasi		(917.356.178)	2.668.225.198	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	9	(198.109.240)	(86.996.041)	Purchases of Fixed Asset
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	9	-	1.400.000	Proceeds from disposals of Fixed Asset
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(198.109.240)	(85.596.041)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pemegang saham		-	230.990.704	Proceeds from shareholder
Pembayaran liabilitas sewa		(141.892.656)	(589.018.672)	Payment of lease liability
Pembayaran kepada pemegang saham		-	-	Payment to Shareholder
Kas neto yang digunakan dari aktivitas pendanaan		(141.892.656)	(358.027.968)	Net cash used in by financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(1.257.358.074)	2.224.601.189	NET INCREASE(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.273.619.241	49.018.052	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	1.016.261.167	2.273.619.241	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian

PT Digital Micro Indonesia (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Seba Silawati, S.H., M.Kn No. 03 tanggal 10 Oktober 2016. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0045103.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 11 Oktober 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris Meilya Normawaty Simanjuntak S.H., M.Kn No. 02 tanggal 17 Desember 2020 mengenai Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Digital Micro Indonesia. Perubahan terakhir telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0421479 Tahun 2020 tanggal 21 Desember 2020 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0214684.AH.01.11 Tahun 2020 pada tanggal 21 Desember 2020.

Sesuai dengan Akta Notaris Ratu Arlini Sriwahyuni Widyastuti Suhadiwiraatmaja, S.H., M.Kn No. 59 Pasal 3 tanggal 28 Agustus 2017, lingkup aktivitas perusahaan adalah menyediakan, mengelola dan mengoperasikan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sebagai Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dengan Surat Tanda Bukti Terdaftar dari OJK Nomor S-381/NB.213/2018 sehingga pelaksanaan kegiatan usahanya diawasi secara ketat oleh OJK berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Pada tanggal 8 September 2021, Perusahaan telah mendapatkan Izin dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sebagai Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dengan Surat pemberian izin dari OJK Nomor S-840/NB.223/2021 sehingga pelaksanaan kegiatan usahanya diawasi oleh OJK berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Perusahaan berlokasi di Menara DEA II, lantai 3rd, Unit 02-B & 03-B, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No. 1-2, Jakarta Selatan 12950, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta.

Digital Micro Pte., Ltd. adalah entitas induk dari Perusahaan.

Perusahaan memulai kegiatan operasi di tahun 2016.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Digital Micro Indonesia (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 03 of Seba Silawati, S.H., M.Kn dated October 10, 2016. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0045103.AH.01.01. 2016 dated October 11, 2016.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, the latest based on the Notary Deed of Meilya Normawaty Simanjuntak S.H., M.Kn No. 02 dated 17 December 2020 regarding the Decision Statement of the Shareholders of PT Digital Micro Indonesia. The last amendment has been accepted by the Minister of Law and Human Rights in Letter No. AHU-AH.01.03-0421479 Year 2020 dated 21 December 2020 and registered in the Company Register No. AHU-0214684.AH.01.11 Year 2020 on December 21, 2020.

According to Notarial Deed No. 59 Article 3 dated August 28, 2017 of Ratu Arlini Sriwahyuni Widyastuti, S.H., M.Kn. the Company’s activities are providing, managing, and operating lending and borrowing services based on financial technology.

On June 8, 2018, the Company has been registered in Capital Market and Financial Institute Supervisory Board (“OJK”) as Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi with OJK’s Registration Letter Number S-381/NB.213/2018 thus the operational activities are subject to OJK supervision based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 about Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

On September 8, 2021, the Company obtained a permanent license (No. S-840/NB.223/2021) from the Financial Services Authority (“OJK”) to act as an Information Technology based Money Lending and Borrowing Service Provider. The activities of the Company are supervised by OJK, based on OJK Regulation Number 77/POJK.01/2016 concerning Information Technology based Money Lending and Borrowing Services.

The Company is located at Menara DEA Tower II, 3rd Floor, Unit 02-B & 03-B, Mega Kuningan District, West Mega Kuningan street Kav. E4.3 No. 1-2, South Jakarta 12950, Kel. East Kuningan, Kec. Setiabudi, Kota Adm. South Jakarta, Prov. DKI Jakarta.

Digital Micro Pte., Ltd. is the parent entity of the Company.

The Company started its commercial operations in 2016.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Susunan Komisaris dan Direksi

Susunan dewan komisaris dan direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:	2022
Komisaris Utama	: Andar Perdana, S.H., M.H.
Komisaris	: Westley Harjono
Direktur Utama	: Markus Prommik
Direktur	: Yonathan Gautama

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki masing-masing 24 dan 19 karyawan tetap (tidak di audit).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru dan Amendemen yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 57 - Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi;
- Penyesuaian PSAK 71 - Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 73 - Sewa

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:

Amendemen PSAK 57 - Provisi, Liabilitas kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

PSAK 57 mendefinisikan kontrak yang memberatkan sebagai kontrak dimana biaya yang tidak dapat dihindari untuk memenuhi kewajiban Perusahaan melebihi manfaat ekonomi yang akan diterima berdasarkan kontrak tersebut. Biaya yang tidak dapat dihindari adalah yang lebih rendah dari biaya bersih untuk keluar dari kontrak dan biaya untuk memenuhi kontrak. Amendemen tersebut mengklarifikasi arti 'biaya untuk memenuhi kontrak'.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Boards of Commissioners and Directors

The members of the Company's boards of commissioners and director as follows:

2021	Board of Commissioners:
Andar Perdana, S.H. M.H.	President Commissioner
Westley Harjono	Commissioner
Markus Prommik	President Director
Yonathan Gautama	Director

As at December 31, 2022 and 2021, the Company had 24 and 19 permanent employees (unaudited), respectively.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF SFAS (ISFAS)

Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

Effective January 1, 2022, the Company adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company's operations are as follows:

- Amendment to SFAS 57 - Provisions, contingent liabilities, and contingent assets;
- Annual Improvement to SFAS 71- Financial Instruments; and
- Amendment to SFAS 73 - Leases

Impact of adoption to these new accounting standards are follows:

Amendment to SFAS 57 - Provisions, Contingent liabilities and Contingent Assets.

SFAS 57 defines an onerous contract as one in which the unavoidable costs of meeting the Company's obligations exceed the economic benefits to be received under that contract. Unavoidable costs are the lower of the net cost of exiting the contract and the costs to fulfil the contract. The amendment clarifies the meaning of 'costs to fulfil a contract'.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

Amendemen ini menjelaskan bahwa biaya langsung untuk memenuhi kontrak terdiri dari

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung dan material); dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).

Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa, sebelum provisi terpisah untuk kontrak yang memberatkan ditetapkan, entitas mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi atas aset yang digunakan dalam memenuhi kontrak, bukan atas aset yang didedikasikan untuk kontrak tersebut.

Penyesuaian PSAK 71 - Instrumen Keuangan

Amendemen PSAK 71 mengatur biaya mana yang harus dimasukkan dalam pengujian 10% untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Biaya atau fee dapat dibayarkan kepada pihak ketiga atau pemberi pinjaman. Berdasarkan amendemen tersebut, biaya atau biaya yang dibayarkan kepada pihak ketiga tidak akan dimasukkan dalam tes 10%.

Selain itu, amendemen ini juga mengklarifikasi perlakuan akuntansi untuk imbalan tersebut dalam kondisi modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan dan tidak memenuhi penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Jika modifikasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan, imbalan tersebut harus dimasukkan dalam perhitungan suku bunga. Jika modifikasi mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal, maka imbalan tersebut dibebankan langsung ke laba rugi.

Penyesuaian PSAK 73 - Sewa

DSAK-IAI telah menghilangkan ilustrasi pembayaran dari lessor terkait dengan prasarana. Alasan Amendemen tersebut adalah untuk menghilangkan potensi kebingungan tentang perlakuan insentif leasing.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF SFAS (ISFAS) (Continued)

The amendment explains that the direct cost of fulfilling a contract comprises:

- *the incremental costs of fulfilling that contract (for example, direct labor and materials); and*
- *an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (for example, an allocation of the depreciation charge for an item of PPE used to fulfil the contract).*

The amendment also clarifies that, before a separate provision for an onerous contract is established, an entity recognizes any impairment loss that has occurred on assets used in fulfilling the contract, rather than on assets dedicated to that contract.

Annual Improvement to SFAS 71 – Financial Instruments

The amendment to SFAS 71 addresses which fees should be included in the 10% test for derecognition of financial liabilities. Costs or fees could be paid to either third parties or the lender. Under the amendment, costs or fees paid to third parties will not be included in the 10% test.

In addition, this amendment also clarifies the accounting treatment for those fees in the condition for the modification resulting in derecognition and does not meet derecognition of financial liabilities. If the modification does not result in derecognition of financial liabilities, those fees should be included in the effective interest rate calculation. If the modification results in derecognition of initial financial liabilities, those fees are charged directly to profit or loss.

Annual Improvement to SFAS 73- Leases

DSAK- IAI has removed the illustration of payments from the lessor relating to leasehold improvements. The reason for the amendment is to remove any potential confusion about the treatment of lease incentives.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2022 and have not been early adopted by the Company.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan dasar yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait dari masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung di mana laba rugi disesuaikan dengan dampak transaksi yang bersifat non-tunai, setiap penangguhan atau akrual penerimaan atau pengeluaran kas operasi masa lalu atau masa depan atau pembayaran dan item pendapatan atau beban yang terkait dengan kegiatan investasi atau pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Saldo dan Transaksi Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10, “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

PSAK ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas dimana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- b. Mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Perusahaan menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
1 USD	15.731	14.269
1 EUR	16.713	16.127

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The measurement used in the financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of its respective accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the indirect method whereby profit or loss is adjusted for the effects of transactions of a non-cash nature, any deferrals or accruals of past or future operating cash receipts or payments and items of income or expense associated with investing or financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company adopted SFAS No. 10 “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.

This SFAS sets up measurement and presentation currency of the Company in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than its functional currency.

In determining the functional currency of the Company the following factors should be considered:

- a. *The currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;*
- b. *The currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

The Company is using Rupiah as the functional and reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transaction incurred date. On every reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Instrumen keuangan

Instrumen utang

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalakan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya pada kategori biaya perolehan diamortisasi yaitu aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

c. Financial Instruments

Debt instrument

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in the statements of profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when its business model for managing those assets changes.

Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Company classifies its debt instruments into amortised cost measurement category which is assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost.

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

Financial assets

Classification

The Company classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortized cost.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran dimana Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, pendapatan akrual dan piutang lain-lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

- *Amortized cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortized cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortized cost and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss when the asset is derecognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, account receivables, accrued revenues and other receivables.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis forward-looking untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas Risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Company applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Company applies general model to ensure ECL.

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

When making the assessment, the Company consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Untuk kas dan setara kas, Perusahaan menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut dalam basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Perusahaan menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki SICR dan untuk memperkirakan ECL.

Definisi Gagal Bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).
- Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.
- Perusahaan menilai dengan basis forward-looking kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Kebijakan Penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

For cash and cash equivalents, the Company applies the low credit risk simplification. Default possibilities and losses due to default are publicly available and are considered low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on these instruments on a 12 months basis. However, if there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on ECL for life. Companies use ratings from leading credit rating agencies to determine whether a debt instrument has an SICR and to estimate ECL.

Definition of Default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*
- *Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.*
- *The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.*

Write-off Policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas perusahaan, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan perusahaan, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

e. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai. Lihat Catatan 6 untuk kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai piutang.

f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Perubahan ini juga memperkenalkan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Cash and cash equivalents

In the company statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the company statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

e. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment. See Note 6 for accounting policies related to impairment receivables.

f. Transaction with Related Parties

The Company adopted SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting Company (government related entities).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Entitas yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu Entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Entitas, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a;
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Transaction With Related Parties (Continued)

Related party is a person or an Entity related to the Entity that is related to a reporting entity as follow :

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:

- (i) Has control or joint control over the reporting Entity;*
- (ii) Has significant influence over the reporting Entity; or*
- (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting company or of a parent of the reporting Entity.*

b. An Entity is related to the reporting Entity if any of the following conditions applies:

- (i) The Entity and the reporting Entity are members of the same Entity (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- (ii) One Entity is an associate or joint venture of the other Entity (or an associate or joint venture of a member of a Entity of which the other Entity is a member);*
- (iii) Both Entity are joint ventures of the same third party;*
- (iv) One Entity is a joint venture of a third Entity and the other Entity is a associate in third Entity;*
- (v) The Entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Entity or an Entity related to the reporting Entity. If the reporting Entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Entity;*
- (vi) The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a ;*
- (vii) The person identified in "a (i)" has significant influence over the Entity or is a member of the key management personnel of the Entity (or of a parent of the Entity).*
- (viii) The entity, or any member of a the Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)**

f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan. (Catatan 21)

g. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Uang muka adalah bagian dari kontrak karena dibayar atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan.

h. Aset Tetap

Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Umur Ekonomis/ Useful Lives (Tahun)/(Years)
Komputer	4
Furnitur dan perlengkapan	4 – 8
Peralatan kantor	4 – 8
Software	4

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)**

f. Transaction With Related Parties (Continued)

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to Company, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements. (Note 21)

g. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over its useful life.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the statement of financial position.

h. Fixed Assets

The Company has chosen the cost method to measure their fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses if any. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives are as follows:

Computer
Furniture and Fixtures
Office equipment
Software

At the end of each financial year, management review the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusts prospectively.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset non-keuangan, pada setiap tanggal pelaporan ditentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika ada indikasi seperti itu, maka jumlah aset yang dapat dipulihkan diperkirakan. Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau CGU adalah semakin besar nilainya dalam penggunaan dan nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, taksiran arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik untuk aset atau CGU. Untuk pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan bersama ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar tidak tergantung dari arus kas masuk dari aset lain atau CGU.

Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan CGU dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat dari goodwill yang dialokasikan ke CGU, dan kemudian untuk mengurangi jumlah tercatat dari aset lain dalam CGU secara pro rata.

Untuk aset lain, kerugian penurunan nilai hanya dibatalkan sejauh jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat yang akan ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui.

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Perusahaan menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 5 hingga 10 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

i. Impairment of non financial assets

Non-financial assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset or CGU. For impairment testing, assets are Companyed together into the smallest Company of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

Impairment losses are recognized in profit or loss. Impairment losses recognized in respect of CGU are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU, and then to reduce the carrying amounts of the other assets in the CGU on a pro rat a basis.

For other assets, an impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

j. Leases

Determining whether an agreement is, or contains, a lease is based on the substance of the agreement itself and assessing whether fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets or assets, and whether the agreement conveys the right to use the assets.

The Company leases various fixed assets. Lease contracts are usually drawn up for a fixed period of 5 to 10 years but may have extension options.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****j. Sewa (lanjutan)**

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat di mana perusahaan merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

1. Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
2. Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
3. Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
4. Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
5. Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman *incremental* penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)****j. Leases (lanjutan)**

The contract may contain both lease and non-lease components based on stand-alone relative prices. However, for real estate leases in which the company is the lessee, it has chosen not to separate the lease and non-lease components and counts them instead as the single rental component.

Lease terms are negotiated individually and contain a variety of different terms and conditions. The lease agreement does not impose any agreement other than collateral for borrowing purposes.

Leases are recognized as right of use assets and related liabilities on the date on which the leased assets are available for use by the Company. Each lease payment is allocated between a liability and finance cost. Finance costs are charged to profit or loss over the lease term, resulting in a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period. Rights of use assets are depreciated over the shorter period between the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method.

Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

1. *Fixed payments (including fixed payments in substance), less lease incentive receivables;*
2. *Variable lease payments, which are based on an index or rate, are initially measured using an index or rate at the start date;*
3. *The amount that the lessee is expected to pay based on a guaranteed residual value;*
4. *The exercise price of the purchase option if the lessee is confident enough to exercise the option, and*
5. *Payment of penalty for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option.*

Lease payments that must be made under certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be immediately determined, which is generally the case with leases in the Company, the incremental loan interest rate of the lessee is used, namely the rate that must be paid by the lessee to borrow the funds needed to acquire an asset with a value equal to the asset used in similar economic environment with similar terms and conditions.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, perusahaan:

1. Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
2. Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit; dan
3. Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

1. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
2. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
3. Biaya langsung awal, dan
4. Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh perusahaan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Leases (continued)

To determine the incremental borrowing rate, the company:

1. Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;
2. Use a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk; and
3. Makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security.

The Company is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

1. The amount of the initial measurement of lease liability
2. Any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security
3. Any initial direct costs, and
4. Restoration costs.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the company revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the company.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**j. Sewa (lanjutan)**

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh perusahaan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, perusahaan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban diakui berdasarkan metode akrual. Pendapatan diperoleh dari penjualan produk dan atau jasa setelah dikurangi dengan retur penjualan. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan, pemberian jasa dan penyerahan barang dan penerbitan faktur, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**j. Leases (continued)**

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the company. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the company and not by the respective lessor.

Residual value guarantees

To optimise lease costs during the contract period, the company sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases.

Lease income from operating leases where the company is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

k. Revenue and Expenses Recognition

Revenues and expenses are recognized on the accrual basis. Revenue is derived from the sale of products and or services after deducting the sales returns. Revenue is recognized upon the occurrence of the sale transaction, the provision of services and the delivery of goods and the issuance of invoices, while expenses are recognized as incurred.

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contracts with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima.

Kriteria pengakuan pendapatan juga harus dipenuhi yaitu pada saat telah terjadi penyaluran.

Pendapatan komisi dari kegiatan operasi diakui pada saat terjadinya transaksi.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

1. Liabilitas Keuangan

Perusahaan pada awalnya akan mengakui efek utang yang diterbitkan dan liabilitas subordinasi pada tanggal terjadinya. Seluruh liabilitas keuangan lainnya awalnya diakui pada tanggal transaksi, dimana pada tanggal tersebut perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Perusahaan tidak lagi mengakui liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan dibatalkan atau berakhir.

Perusahaan mengelompokkan liabilitas keuangan non-derivatif ke dalam kategori liabilitas keuangan lainnya. Liabilitas keuangan tersebut diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi. Selanjutnya liabilitas ini dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan perusahaan lainnya terdiri atas utang lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

Utang usaha merupakan liabilitas untuk membayar barang ataupun jasa yang dilakukan dalam proses ataupun transaksi bisnis dengan pemasok.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**k. Revenue and Expenses Recognition (continued)**

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Revenue is recognized when it is probable that economic benefits to be obtained by the Company and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

The criteria for recognizing income must also be fulfilled, namely when there is a disbursement.

Commission fee from operation activities recognized when transactions incurred.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

1. Financial Liabilities

The Company initially recognizes debt securities issued and subordinated liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

The Company classifies non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category. Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

Other financial liabilities of the company comprise of other payables, short term lease liability and accrued expenses.

Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

l. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Utang usaha diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Perbedaan yang ada antara nilai bersih setelah dikurangi biaya transaksi dan biaya penyesuaian diakui dalam laba dan rugi pada periode peminjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. Pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - i. Bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. Pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. Perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama, maka liabilitas pajak tangguhan harus diakui.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Financial Liabilities (Continued)

Other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortized cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the loans using the effective interest method.

m. Income Tax

The Company adopted SFAS No. 46, "Income Taxes",. Besides, the Company also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- a. Initial recognition of goodwill;
- b. The initial recognition of an asset/liability
 - i. Other than in a business combination which,
 - ii. At the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (loss).
- c. Temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the Company is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. Pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. Bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. Pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. Perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. Perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. Laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Income Tax (continued)

Recognition (continued)

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. *The initial recognition of an asset or liability*
 - i. *Other than in a business combination,*
 - ii. *At the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit (loss).*
- b. *Deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that:*
 - i. *It is probable that the temporary difference will reverse in the foreseeable future and*
 - ii. *That taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.*

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of the deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit or part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah *goodwill* yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait perusahaan kena pajak yang sama, atau Perusahaan berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

n. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Kewajiban imbalan pasca kerja jangka pendek diakui tidak didiskontokan jumlahnya sebagai liabilitas setelah dikurangi jumlah tertentu yang telah dibayarkan pada laporan posisi keuangan dan sebagai beban di laba rugi.

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU 11/2020"), Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 11/2020, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai UU lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

m. Income Tax (continued)

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if there is a legally enforceable right which exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities that relate to the same taxable Company, or the Company intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

n. Post Employment Benefit

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in the statement of profit or loss.

*In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).*

Long-term Employee Benefits Liability

In accordance with the Manpower Act No. 13/2003 ("Law 13/2003") as amended through Law Number 11 of 2020 regarding Job Creation ("Law 11/2020"), the Company is required to provide pension benefits at least as regulated in Law 11 /2020, which is basically a defined benefit plan. If the pension benefit under the Law is greater than the existing pension plan, the difference is recognized as part of the pension benefit liability.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

n. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan memiliki program imbalan pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Perusahaan rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Post Employment Benefit (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

The Company has defined benefit. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income as past service costs.

For defined benefit obligations, the Company pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

n. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

o. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan biaya yang secara langsung berhubungan dengan penerbitan modal saham diakui sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi efek pajak apapun.

p. Kontijensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

q. Transaksi off balance sheet

Pinjaman yang disalurkan dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara antara penerima pinjaman dan pemberi pinjaman melalui platform pinjam meminjam berbasis teknologi informasi yang disediakan oleh Perusahaan dicatat di luar neraca karena segala risiko kredit atau gagal bayar ditanggung oleh pemberi pinjaman.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Post Employment Benefit (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

o. Share Capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of ordinary shares are recognized as a deduction from equity, net of any tax effects.

p. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

q. Off balance sheet transactions

Loans disbursed in relation with the Company's activities as agent who connect the borrowers of loans with the lenders through online peer to peer platform provided by the Company is recorded off balance sheets because all the credit risk or risk of default is fully bear by the lenders.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

r. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, Perusahaan memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif yang dapat diestimasi dengan handal, dan besar kemungkinan arus keluar manfaat ekonomi akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan dimasa depan pada tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap kewajiban tersebut. Unwinding diskon diakui sebagai beban keuangan

s. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Company have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The unwinding of the discount is recognized as finance cost.

s. Event After Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS
AND ASSUMPTIONS**

In applying the accounting policies of the Company, as disclosed in Note 3 to the financial statements, management should make estimates, judgment, and the assumptions on the carrying value of assets and liabilities that are not available by other sources. Estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

b. Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the management assessment, the Company's functional currency is in Indonesian Rupiah.

b. Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements is still prepared on going concern basis.

Estimate and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where are the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)****b. Aset Pajak Tangguhan**

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

c. Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada pendapatan komprehensif lainnya dengan debit atau kredit ke saldo laba dalam periode terjadinya.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**Estimate and Assumptions (continued)****b. Deferred Tax Assets**

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

c. Employee Benefits

The measurement of the employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the other comprehensive income with a corresponding debit or credit to retained earnings in the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Estimasi penyisihan atas penurunan nilai dari piutang

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan penilaian atas estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar. dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2022, penyisihan penurunan nilai piutang Perusahaan berjumlah Nihil.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimate and Assumptions (continued)

d. Estimating allowance for impairment losses on receivables

The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are Companyed based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

As at December 31, 2022, provision for expected credit loss on the Company receivables is Nil.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)****e. Provisi dan Kontinjensi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Perusahaan, dalam kegiatan bisnis biasa, menetapkan ketentuan yang tepat untuk kewajiban hukum atau konstruktifnya saat ini, jika ada, sesuai dengan kebijakannya tentang ketentuan dan kontinjensi. Dalam mengakui dan mengukur provisi, manajemen mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian. Perusahaan belum mengakui adanya ketentuan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

f. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model arus kas yang didiskontokan dalam mengukur nilai wajar instrumen keuangan di mana kuotasi pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen mengelola penggunaan input pasar secara maksimal, dan menggunakan estimasi dan asumsi yang, sejauh mungkin, konsisten dengan data yang dapat diamati yang akan digunakan oleh pelaku pasar dalam menentukan harga pengukuran. Jika data yang berlaku tidak dapat diobservasi, manajemen menggunakan estimasi terbaiknya tentang asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat bervariasi dari harga aktual yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

g. Pengakuan pendapatan

Perusahaan mengakui pendapatan sebesar sebesar Rp19.211.467.107 untuk komisi fee selama tahun berjalan.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**Estimate and Assumptions (continued)****e. Provisions and Contingencies**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account. The Company has not recognized any provision as at December 31, 2022 and 2021.

f. Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available. In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the measurement. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transactions at the reporting date.

g. Revenue recognition

The Company has recognised revenue amounting to Rp19,211,467,107 as commission fee during the year.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Tetap

PSAK mensyaratkan bahwa penurunan nilai dilakukan terhadap aset tetap ketika peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dibatalkan. Menentukan jumlah aset bersih yang dapat dipulihkan memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan berkelanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Sementara diyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai wajar yang tercermin dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian jumlah yang dapat dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memiliki dampak negatif yang material terhadap hasil operasi. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada aset tetap Perusahaan (Catatan 9).

i. Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Perusahaan mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan. Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan, atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti, Perusahaan mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyesuaian yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh bahwa itu tidak lagi kemungkinan penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan ini juga mengkaji waktu yang diharapkan dan tarif pajak pada pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan dampak dari pajak tangguhan sesuai. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15d.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimate and Assumptions (continued)

h. Impairment of Fixed Assets

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the result of operations. As at December 31, 2022 and 2021, there was no allowance for impairment losses recognized on the Company's fixed assets (Note 9).

i. Determining Income Taxes

Significant judgments are made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax. In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 15d.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Bank		
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1.007.087.814	2.252.180.472
PT Bank Negara Indonesia Tbk	9.173.353	21.438.769
Jumlah Bank	<u>1.016.261.167</u>	<u>2.273.619.241</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>1.016.261.167</u>	<u>2.273.619.241</u>

Eksposure maksimum terhadap resiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan aset di Catatan 22.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash in Bank
PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk
Total Bank
Total Cash and Cash Equivalents

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial asset is disclosed in Note 22.

6. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Aspire	28.718.045	33.512.600
Chili	23.847.240	-
Jumlah Piutang Belum Ditagih	<u>52.565.285</u>	<u>33.512.600</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah Piutang Belum Ditagih - Bersih	<u>52.565.285</u>	<u>33.512.600</u>
<u>Pihak Berelasi</u>		
Gateway Indonesia PTE Ltd	4.387.565.877	3.331.186.613
Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi	<u>4.387.565.877</u>	<u>3.331.186.613</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga - Bersih	<u>4.387.565.877</u>	<u>3.331.186.613</u>
Jumlah Piutang Usaha – Bersih	<u>4.440.131.162</u>	<u>3.364.699.213</u>

Eksposure maksimum terhadap resiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan aset di Catatan 22.

6. ACCOUNT RECEIVABLES

Details of account receivables balance by customers:

<u>Third Parties</u>
Aspire
Chili
Total of Unbilled Receivables
<i>Less: Allowance for Impairment</i>
<i>Losses</i>
Total of Unbilled Receivables – Net
<u>Related Parties</u>
Gateway Indonesia PTE Ltd
Total of Related Parties
<u>Receivables</u>
<i>Less: Allowance for Impairment</i>
<i>Losses</i>
Total of Related Parties Receivables
- Net
Total Trade Receivables – Net

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial asset is disclosed in Note 22.

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PPh 23	-	7.446.208
Jumlah	<u>-</u>	<u>7.446.208</u>

7. PREPAID TAX

PPh 23
Total

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSE AND ADVANCES

	2022	2021	
Asuransi dibayar dimuka	104.444.241	112.034.960	<i>Prepaid insurance</i>
KITAS, VISA, and Imigration	57.931.850	8.586.417	<i>KITAS, VISA, and Imigration</i>
Biaya Hukum	26.250.000	-	<i>Legal Expense</i>
Komunikasi lainnya	18.475.565	4.267.487	<i>Communication-Others</i>
Uang Muka Pembelian	15.937.184	40.774.100	<i>Purchase Advance</i>
Perizinan	13.904.974	24.185.783	<i>Licenses</i>
Jumlah	236.943.814	189.848.747	Total

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Komputer	498.062.189	143.813.640	165.733.983	476.141.846	<i>Computer</i>
Software	145.059.717	15.840.000	4.800.000	156.099.717	<i>Software</i>
Furnitur dan perlengkapan	143.307.197	10.961.500	-	154.268.697	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	223.129.395	27.494.100	64.401.533	186.221.962	<i>Office equipment</i>
Total harga perolehan	1.009.558.498	198.109.240	234.935.516	972.732.222	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Komputer	386.183.150	83.696.488	165.733.983	304.145.655	<i>Computer</i>
Software	112.443.697	28.217.013	4.800.000	135.860.710	<i>Software</i>
Furnitur dan perlengkapan	70.667.790	28.065.560	-	98.733.350	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	138.323.895	50.804.772	64.401.533	124.727.134	<i>Office equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	707.618.532	190.783.901	234.935.516	663.466.849	<i>Total accumulated Depreciation</i>
Nilai buku netto	301.939.966			309.265.373	Net book value

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

2021					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					Acquisition cost
Komputer	451.358.314	46.703.875	-	498.062.189	Computer
Software	135.950.000	9.109.717	-	145.059.717	Software
Furnitur dan perlengkapan	195.544.247	15.512.950	67.750.000	143.307.197	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	207.459.896	15.669.499	-	223.129.395	Office equipment
Total harga perolehan	990.312.457	86.996.041	67.750.000	1.009.558.498	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Komputer	275.344.760	110.838.390	-	386.183.150	Computer
Software	77.222.917	35.220.780	-	112.443.697	Software
Furnitur dan perlengkapan	66.543.347	35.161.943	31.037.500	70.667.790	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	87.079.090	51.244.805	-	138.323.895	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	506.190.114	232.465.918	31.037.500	707.618.532	Total accumulated Depreciation
Nilai buku netto	484.122.343			301.939.966	Net book value

Beban penyusutan selama 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rp190.783.901 dan Rp232.465.918 (Catatan 18).

Depreciation expense during the year ending December 31, 2022 and 2021 are Rp190,783,901 and Rp232,465,918 (Note 18) respectively.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut :

Disposal of fixed assets are as follows:

	2022	2021	
Nilai buku	-	(36.712.500)	Book value
Nilai jual	-	1.400.000	Proceeds from sale
Kerugian pelepasan aset tetap	-	(35.312.500)	Loss on asset disposal

10. ASET HAK GUNA

10. RIGHT OF USE ASSET

2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>/Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balances</i>	
Harga Perolehan					Acquisition cost
Bangunan	1.179.324.493	660.481.396		1.839.805.889	Building
Jumlah	1.179.324.493	660.481.396		1.839.805.889	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	884.493.378	625.071.822		1.509.565.200	Building
Jumlah	884.493.378	625.071.822		1.509.565.200	Total
Nilai buku bersih	294.831.115			330.240.689	Net book value

10. ASET HAK GUNA (lanjutan)

10. RIGHT OF USE ASSET (continued)

	2021				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>/Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balances</i>	
Harga Perolehan					Acquisition cost
Bangunan	1.179.324.493	-	-	1.179.324.493	Building
Jumlah	1.179.324.493	-	-	1.179.324.493	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	294.831.126	589.662.252	-	884.493.378	Building
Jumlah	294.831.126	589.662.252	-	884.493.378	Total
Nilai buku bersih	884.493.367			294.831.115	Net book value

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari uang jaminan atas sewa gedung, akun *transitory*, piutang pihak berelasi dan aset lainnya. Nilai aset lain-lain untuk tahun-tahun yang berakhir 2022 dan 2021 adalah Rp 2.442.213.405 dan Rp1.212.890.038.

This account consists of security deposits for building leases, transitory accounts, related parties receivables and other assets. The values of other assets for the years ended 2022 and 2021 are Rp2,442,213,405 and Rp1,212,890,038 respectively.

Exposure maksimum terhadap resiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan aset di Catatan 22.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial asset as disclosed in Note 22.

12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

12. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Utang lain-lain pihak ketiga terdiri dari utang ke vendor, kelebihan bayar dan kliring.

Other payables third parties consist of payable to vendors, excess payments and clearing accounts.

Exposure maksimum terhadap resiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan liabilitas di Catatan 22.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial liability as disclosed in Note 22.

13. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

Perusahaan membentuk liabilitas imbalan pasca kerja didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen yaitu PT Padma Radya Aktuarial dalam laporannya Nomor: 3815/I/23/KKA-RM tanggal 31 Januari 2023 untuk nilai liabilitas aktuarial per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

The Company established a post-employment benefit obligation based on calculations performed by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial in its report No. 3815/I/23/KKA-RM dated January 31, 2023 for actuarial liability amounts as of December 31, 2022 and 2021 as follows:

	2022	2021	
Tingkat bunga	7,50%	7,50%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	5,00%	5,00%	Projected salary increase rate per annum
Tabel kematian	100% TMI4	100% TMI4	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	Normal pension age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

13. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (Continued)

Rekonsiliasi beban manfaat karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation of employee benefit expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Biaya jasa kini	196.477.846	216.975.682	Current service cost
Biaya jasa lalu	(199.653.848)	(105.445.037)	Past service cost
Biaya bunga	17.905.145	31.206.249	Interest cost
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	(98.708.725)	-	Adjustment due to change in attribution method
Jumlah beban kewajiban imbalan pasca kerja diakui dalam laba rugi (Catatan 17)	(83.979.582)	142.736.894	Total post-employment benefit obligation expense recognized in the statement of profit or loss (Note 17)

Rekonsiliasi pengukuran kembali kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lainnya sebagai berikut:

Reconciliation of remeasurement of actuarial loss/ (gain) recognized in the other comprehensive income is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pengukuran kembali	(57.704.220)	(254.686.620)	Re-measurement
Jumlah (laba)/rugi aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(57.704.220)	(254.686.620)	Total actuarial (gain)/loss on post-employment benefit obligation recognized in the other comprehensive income

Perubahan nilai kini imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefit obligation were as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan kerja	338.138.014	522.087.741	Beginning balance of present value of employee benefit obligation
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	(98.708.725)	--	Adjustment due to change in attribution method
Biaya jasa kini	196.477.846	216.975.682	Current service cost
Biaya jasa lalu	(199.653.848)	(105.445.038)	Past service cost
Biaya bunga	17.905.145	31.206.249	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(57.704.220)	(254.686.620)	Actuarial gain
Pembayaran imbalan	-	(72.000.000)	Benefit payment
Saldo akhir nilai kini liabilitas imbalan kerja	196.454.212	338.138.014	Ending balance of present value of employee benefit obligation

13. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Perubahan nilai wajar kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>Penurunan/ Decrease</u>
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja :		
Tingkat diskonto	172.882.579	224.433.557
Tingkat gaji	226.804.320	170.756.503

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Antara Tahun ke-1 sampai Tahun ke-2	2.872.409	2.383.769
Antara 2 dan 5 tahun	26.610.767	22.416.202
Antara 5 dan 10 tahun	694.796.491	1.642.989.868
Di atas 10 tahun	15.355.582.989	10.551.673.379

13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (Continued)

Movements in the fair value of defined benefit obligation for the years ended December 31 2022 and 2021 are as follows:

	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>Penurunan/ Decrease</u>	
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja :			<i>Effect in the present value of defined obligation:</i>
Tingkat diskonto	172.882.579	224.433.557	<i>Discount rate</i>
Tingkat gaji	226.804.320	170.756.503	<i>Salary rate</i>

The maturity of defined benefit plan obligation as at December 31 2022 and 2021 are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Antara Tahun ke-1 sampai Tahun ke-2	2.872.409	2.383.769	<i>Between Year 1 – Year 2</i>
Antara 2 dan 5 tahun	26.610.767	22.416.202	<i>Between 2 and 5 years</i>
Antara 5 dan 10 tahun	694.796.491	1.642.989.868	<i>Between 5 and 10 years</i>
Di atas 10 tahun	15.355.582.989	10.551.673.379	<i>Beyond 10 years</i>

14. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan sahamnya masing-masing per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

2022			
<u>Pemegang Saham/ Shareholders</u>	<u>% Kepemilikan/ % Ownership</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
<i>Digital Micro Pte Ltd.</i>	85,00%	899.826	11.868.704.940
<i>Ihwansyah Arrafi Udaya</i>	15,00%	158.805	2.094.637.950
Jumlah/Total	100,00%	1.058.631	13.963.342.890

2021			
<u>Pemegang Saham/ Shareholders</u>	<u>% Kepemilikan/ % Ownership</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
<i>Digital Micro Pte Ltd.</i>	85,00%	899.826	11.868.704.940
<i>Ihwansyah Arrafi Udaya</i>	15,00%	158.805	2.094.637.950
Jumlah/Total	100,00%	1.058.631	13.963.342.890

14. SHARE CAPITAL

The shareholders and their respective share ownerships as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada RUPST.

Capital Management

The primary objective of capital management is to ensure that The Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Meeting.

15. PAJAK PENGHASILAN

15. INCOME TAX

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2022	2021	
Pasal 21	63.351.448	30.349.830	Article 21
Pasal 23	7.483.736	6.587.126	Article 23
Pasal 26	56.039.584	-	Article 26
Pasal 4 (2)	15.905.137	1.037.558	Article 4 (2)
Jumlah	142.779.905	37.974.514	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

	2022	2021	
Pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-	Income tax expense - current year
Pajak kini atas laba tahun berjalan	-	-	Current tax on profit for the year
Penyesuaian sehubungan dengan tahun-tahun sebelumnya	-	-	Adjustment in respect of prior Years
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(18.475.508)	15.562.120	Deferred tax (expense) benefit
Beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(18.475.508)	15.562.120	Income tax expense reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income

c. Pajak Penghasilan

c. Corporate Income Tax

Pada tahun 2021 Perusahaan menggunakan pajak penghasilan non-final Pasal 17 dan 31 E Undang-undang Nomor 36 tahun 2008.

In 2021 the Company used non-final income tax Article 17 and 31 E of Law Number 36 of 2008.

Pajak Penghasilan Non – Final

Income Tax Expense Non – Final

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	275.358.553	336.359.236	Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban (manfaat) imbalan pasca kerja	(83.979.582)	142.736.900	Post employee expenses (benefit)
Perbedaan tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	437.839.784	157.406.043	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.405.105)	(286.323)	Income already subjected to final income tax
Laba fiskal sebelum akumulasi rugi fiskal	627.813.650	636.215.856	Taxable profit before accumulated taxable loss
Laba fiskal setelah pembulatan	627.813.000	636.215.000	Taxable profit rounded
Rugi Fiskal Tahun 2019	(2.054.982.219)	(2.691.197.219)	Taxable Loss Year 2019
Rugi fiskal	(2.054.982.219)	(2.691.197.219)	Taxable loss
Jumlah akumulasi rugi fiskal	(1.427.169.219)	(2.054.982.219)	Total accumulated taxable loss
Beban pajak penghasilan – kini	-	-	Income tax expense - current

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**15. INCOME TAX (continued)****d. Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara laporan keuangan jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajak masing-masing. Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Dikreditkan ke laba atau rugi/ <i>Credited /Charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited/(Charged) to other comprehensive income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
					<u>2022</u>
Kewajiban imbalan pasca kerja	74.390.363	(18.475.508)	(12.694.929)	43.219.926	Post-employment benefit Obligation
					<u>2021</u>
Kewajiban imbalan pasca kerja	114.859.303	15.562.120	(56.031.056)	74.390.363	Post-employment benefit obligation

e. Administrasi pajak

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan UU No 2 tahun 2020 Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perppu-1") serta Peraturan Pemerintah No 30 tahun 2020. Salah satu hal yang diuraikan dalam UU No 2 dan No 30 yaitu penurunan tarif pajak penghasilan Badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020-2021 dan penurunan selanjutnya 20% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2022 ke depan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

UU No. 7 tahun 2021 mengatur perubahan tarif pajak pertambahan nilai perusahaan, mulai 1 April 2022 dari 10% ke tarif pajak sebesar 11%.

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

d. Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax basis. The detail of deferred tax asset is as follows:

e. Tax administration

The change in tax rate

On May 18, 2020, the Government of Indonesia issued Law No. 2 of 2020 in lieu of Law No. 1 of 2020 ("Perppu-1") as well as Government Regulation No. 30 of 2020. One of the things outlined in Laws No. 2 and No. 30 is reduction in corporate income tax rate from 25% to 22% for the 2020-2021 tax year and a further 20% reduction which will take effect from the 2022 tax year onwards.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within 10 (ten) years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

UU no. 7 of 2021 regulates changes to the corporate value added tax rate, starting April 1, 2022 from 10% to a tax rate of 11%.

The management believes that the Company have complied with the prevailing tax regulations.

16. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Komisi	19.211.467.107	13.967.604.194	<i>Commission fees</i>
Jumlah	<u>19.211.467.107</u>	<u>13.967.604.194</u>	Total

16. REVENUES

This account consists of:

17. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Gaji	6.273.762.857	3.949.727.409	<i>Salaries</i>
Insentif	610.562.129	667.423.520	<i>Incentives</i>
Tunjangan lainnya	526.852.832	623.369.226	<i>Other employees benefits</i>
Beban kewajiban pasca kerja (Catatan 13)	(83.979.582)	142.736.894	<i>Post-employment benefit obligation expense (Note 13)</i>
Jumlah	<u>7.327.198.236</u>	<u>5.383.257.049</u>	Total

17. SALARIES AND EMPLOYEES BENEFITS EXPENSES

This account consists of:

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban profesional	2.912.548.387	1.772.535.279	<i>Professional expenses</i>
Beban penagihan	1.797.758.884	1.229.851.903	<i>Collection expenses</i>
Beban lisensi dan data center	957.799.243	650.642.668	<i>License and data center expenses</i>
Beban manajemen (Catatan 21)	51.809.152	375.984.347	<i>Management expenses (Note 21)</i>
Beban tanda tangan elektronik	29.648.405	296.484.050	<i>Electronic Sign Expense</i>
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	190.783.901	232.465.918	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9)</i>
Beban perjalanan bisnis dan Transportasi	225.237.510	86.258.101	<i>Business trip and transportation Expense</i>
Lain-lain	405.352.803	324.595.462	<i>Others</i>
Jumlah	<u>6.570.938.285</u>	<u>4.968.817.728</u>	Total

18. GENERAL & ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general & administrative expenses are as follows:

19. BEBAN KANTOR

Rincian beban kantor adalah sebagai berikut :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban aset hak guna usaha (Catatan 10)	625.071.822	589.662.252	<i>Righ of use Asset Expense (Note 10)</i>
Beban Listrik dan air	119.719.015	116.705.562	<i>Electricity and water Expense</i>
Beban keamanan dan kebersihan	42.910.000	37.915.000	<i>Security & Cleanliness Expense</i>
Beban telepon, fax dan internet	44.941.544	10.901.312	<i>Phone, Fax & Internet Expense</i>
Beban sewa	3.300.000	-	<i>Rent expense</i>
Lain-lain	35.545.268	44.957.868	<i>Others</i>
Jumlah	<u>871.487.649</u>	<u>800.141.994</u>	Total

19. OFFICE EXPENSES

The details of office expenses are as follows:

20. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASIONAL LAIN-BERSIH

Kerugian lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 2022 dan 2021 adalah Rp295.765.707 dan Rp97.374.069.

20. OTHER OPERATING (INCOME) EXPENSES-NET

Other expense for the years ended 2022 and 2021 were Rp295,765,707 and Rp97,374,069 respectively.

21. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2022	2021	2022	2021	
Pendapatan Komisi					Commission Fee
<u>Entitas sependali</u>					<u>Under common control entity</u>
Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")	17.867.225.254	13.620.606.224	93,00%	97,52%	Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")
Beban Manajemen					Management Expense
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent</u>
Digital Micro Pte Ltd ("DMPL")	51.809.152	375.984.347	0,79%	6,2%	Digital Micro Pte Ltd ("DMPL")
	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2022	2021	2022	2021	
Pendapatan Komisi					Commission Fee
<u>Entitas sependali</u>					<u>Under common control entity</u>
Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")	4.387.565.877	3.331.186.613	74,18%	99,00%	Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")
Utang Lain-lain					Other Payables
<u>Entitas sependali</u>					<u>Under Common Control entity</u>
GIPL	397.271.356	237.466.190	7,37%	4,20%	GIPL

21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2022 and 2021, as well as balances with related parties as of December 31, 2022 and 2021:

21. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menggunakan jasa manajemen dari DMPL sejak bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2022. Beban manajemen yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Saldo pembayaran di muka yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar Di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan menyediakan imbalan jangka pendek kepada Direktur Perusahaan masing-masing sebesar Rp807.693.243 dan Rp636.658.005 untuk tahun 2022 dan 2021.

Nilai imbalan jangka pendek kepada Direktur telah dicatat sebagai bagian dari akun beban gaji.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset Perusahaan keuangan utama terdiri dari kas dan setara kas dan uang jaminan. Perusahaan juga memiliki berbagai liabilitas keuangan seperti utang lain-lain, utang pemegang saham dan biaya yang masih harus dibayar.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang dan risiko likuiditas. Direksi mengulas dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, yang dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Risiko mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pertukaran mata uang asing atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modal dan membayar utang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah yang cukup.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi dan aktual informasi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang.

21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- a. The Company used management service from DMPL since January 2018 up to December 2022. The management expense arising from these transactions are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The related prepayment arising from these transactions are presented as part of "Prepaid Expenses" in the statement of financial position.

The Company provided short-term benefits to its Directors amounting to Rp807,693,243 and Rp636,658,005 for 2022 and 2021.

Short-term benefits to its Directors are recorded as part of salary expense.

22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's main financial assets comprise of cash and cash equivalents and security deposit. The Company also has various financial liabilities such as other payables, due to shareholder and accrued expenses.

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Foreign currency risk

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk from foreign denominated currency or price significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Liquidity risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the availability of funding.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**Risiko likuiditas (lanjutan)**

Risiko likuiditas berkaitan dengan risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan kewajiban keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menganalisis kewajiban keuangan Perusahaan ke dalam kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan periode yang tersisa hingga tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**Liquidity risk (continued)**

Liquidity risk pertains to the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivery of cash or another financial asset.

The table below analyses the Company's financial liabilities into relevant maturity Companying based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember/December 31, 2022

	<u>Jangka Pendek/Current</u>		<u>Jangka Panjang/Non-current</u>		<u>Jumlah/Total</u>	
	<u>Dalam 6 bulan/ Within 6 months</u>	<u>6 sampai 12 bulan/ 6 to 12 months</u>	<u>1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years</u>		
Utang lain-lain						<i>Other payable</i>
Pihak ketiga	4.476.338.304	355.168.094	21.955.945	-	4.853.462.343	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	397.271.356	-	-	-	397.271.356	<i>Related party</i>
Biaya yang masih harus dibayar	665.879.293	-	-	-	665.879.293	<i>Accrued expense</i>
Utang sewa	165.443.585	-	-	-	165.443.585	<i>Lease liability</i>
	5.704.932.538	355.168.094	21.955.945	-	6.082.056.577	

31 Desember/December 31, 2021

	<u>Jangka Pendek/Current</u>		<u>Jangka Panjang/Non-current</u>		<u>Jumlah/Total</u>
	<u>Dalam 6 bulan/ Within 6 months</u>	<u>6 sampai 12 bulan/ 6 to 12 months</u>	<u>1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years</u>	
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>					
Pihak ketiga/ <i>Third party</i>	3.852.916.698	-	-	-	3.852.916.698
Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	237.466.190	-	-	-	237.466.190
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expense</i>	850.740.728	-	-	-	850.740.728
Utang sewa/ <i>Lease liability</i>	307.336.241	-	-	-	307.336.241
	5.248.459.857	-	-	-	5.248.459.857

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Perusahaan menempatkan saldo bank mereka pada lembaga keuangan yang layak kredit.

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa rekanan gagal melepaskan kewajiban kepada Perusahaan yang mengakibatkan kerugian.

Risiko kredit Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas dan jaminan. Kebijakan Perusahaan adalah hanya berurusan dengan pihak ketiga yang layak kredit dan lembaga keuangan. Eksposur dan rekanan Perusahaan terus di monitor.

Table berikut ini meringkas jumlah tercatat aset keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang mewakili risiko eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk

The Company places their bank balances with credit worthy financial institutions.

Credit risk refers to the risk that a counterparty fails to discharge an obligation to the Company resulting in a loss.

The Company's credit risk is primarily attributable to cash and cash equivalents and security deposits. The Company's policies are to deal only with respected and credit worthy third parties and reputable financial institutions. The Company's exposure and counterparties are continuously monitored.

The following table summarizes the carrying amounts of financial assets recorded in the financial statements net of any allowance for impairment represents the Company's exposure to credit risk as at December 31, 2022 and 2021.

31 Desember/ December 31, 2022

	Belum jatuh tempo / <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Kurang dari 3 Bulan / Less than 3 Months	3 - 6 Bulan / 3 - 6 Months	6 Bulan 1 Tahun / 6 Months 1 Year	Lebih dari 1 Tahun / Over 1 year	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	-	1.016.261.167	-	-	-	1.016.261.167	Cash and cash equivalent
Piutang	-	4.440.131.162	-	-	-	4.440.131.162	Account Receivable
Uang jaminan	-	-	-	-	249.306.046	249.306.046	Security deposits
Aset lain-lain	-	2.442.213.404	-	-	-	2.442.213.404	Other assets
Jumlah	-	7.898.605.733	-	-	249.165.046	8.147.911.779	Total

31 Desember/ December 31, 2021

	Belum jatuh tempo / <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Kurang dari 3 Bulan / Less than 3 Months	3 - 6 Bulan / 3 - 6 Months	6 Bulan 1 Tahun / 6 Months 1 Year	Lebih dari 1 Tahun / Over 1 year	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	-	2.273.619.241	-	-	-	2.273.619.241	Cash and cash equivalent
Piutang	-	3.364.699.213	-	-	-	3.364.699.213	Account Receivable
Uang jaminan	-	-	-	-	605.359.846	605.359.846	Security deposits
Aset lain-lain	-	1.212.890.038	-	-	-	1.212.890.038	Other assets
Jumlah	-	6.851.208.492	-	-	605.359.846	7.456.568.338	Total

23. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini mengiktisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam posisi keuangan 31 Desember 2022 dan 2021:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the statements of financial position as at December 31, 2022 and 2021:

	2022		
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	1.016.261.167	1.016.261.167	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	4.440.131.162	4.440.131.162	Account receivable
Uang jaminan	249.306.046	249.306.046	Security deposit
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	4.853.462.343	4.853.462.343	Third party
Pihak berelasi	397.271.356	397.271.356	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	665.879.293	665.879.293	Accrued expenses
	2021		
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	2.273.619.241	2.273.619.241	Cash and cash equivalents
Uang jaminan	605.359.846	605.359.846	Security deposit
Piutang usaha	3.364.699.213	3.364.699.213	Account receivables
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	3.852.916.698	3.852.916.698	Third party
Pihak berelasi	237.466.190	237.466.190	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	850.740.728	850.740.728	Accrued expenses
Utang sewa	307.336.241	307.336.241	Lease liability

24. TRANSAKSI OFF BALANCE SHEET

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah outstanding dana yang diterima dari pemberi pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp120.302.466.350 dan Rp28.066.380.414. Jumlah outstanding pembiayaan yang disalurkan kepada peminjam adalah masing-masing sebesar Rp231.512.382.691 dan Rp206.569.772.395.

Terdapat saldo dana pengguna platform yang disimpan dalam rekening tampungan Perusahaan sebesar Rp2.560.312.478 dan Rp2.191.277.282 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Jumlah ini merupakan milik pengguna platform dan bukan merupakan milik Perusahaan.

Perusahaan bertindak sebagai perantara antara penerima pinjaman yang membutuhkan dana untuk usahanya dengan pemberi pinjaman, dengan menyediakan platform pinjam meminjam secara online. Risiko kredit atau gagal bayar atas pinjaman yang disalurkan berada sepenuhnya pada pemberi pinjaman sehingga pinjaman yang masih berjalan dicatat di luar neraca.

24. OFF BALANCE SHEET TRANSACTIONS

As of December 31, 2022 and 2021, total outstanding funding received from lenders are Rp120,302,466,350 and Rp28,066,380,414 respectively. Total outstanding financing channeled to borrowers are Rp231,512,382,691 and Rp206,569,772,395 respectively.

There are funds from platform users held in the Company's holding account amounting to Rp2,560,312,478 and Rp2,191,277,282 as of 31 December 2022 and 2021, respectively. The amount is entitled to the platform users and not owned by the Company.

The Company acted as the agent to connect the borrowers of loans who need the fund for their business and the lender, through online peer to peer platform. Credit risk or risk of default on loans is fully borne by the lender therefore the outstanding loans is recorded off-balance sheet.

25. KOMITMEN

Perusahaan melakukan kerjasama dengan GIPL berdasarkan Perjanjian Kerjasama nomor DMI/AMD03/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 diikuti dengan amandmen Perjanjian Kerjasama nomor DMI/AMD04/VII/2020 tanggal 1 Juli 2020. Perjanjian tersebut sehubungan dengan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada platform Dana Bijak.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) berdasarkan Perjanjian nomor DMI/AGR-INS07/V/2020 tanggal 16 Mei 2020, sehubungan dengan kesepakatan untuk membentuk produk *fintech lending* khusus nasabah *payroll* BNI.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Aspire Financial Technologies Pte Ltd berdasarkan Kesepakatan Kerjasama tanggal 1 April 2020 Nomor DMI/AGR-INS05/IV/2020, sehubungan dengan kesepakatan untuk penyediaan pembiayaan yang efisien bagi pelanggan di Indonesia.

26. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 - Penyajian laporan keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan Klasifikasi liabilitas sebagai lancar dan tidak lancar;
- Amendemen PSAK 16 - Aset tetap: tentang hasil sebelum penggunaan yang dimaksudkan;
- Amendemen PSAK 46 - Pajak penghasilan tentang Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal;
- Amendemen PSAK 25 - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial terhadap standar dan interpretasi akuntansi yang baru dan direvisi ini terhadap laporan keuangannya.

27. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca.

25. COMMITMENTS

The Company entered into agreement with GIPL based on Cooperation Agreement number DMI / AMD03 / III / 2020 dated March 16, 2020 followed by amendments to Cooperation Agreement number DMI / AMD04 / VII / 2020 dated July 1, 2020. The agreement is related to Information Technology-Based Borrowing and Lending Services in the Wesdam Fund platform.

The Company entered into agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) with agreement number DMI/AGR-INS07/V/2020 dated May 16, 2020 regarding agreement to create fintech lending product specific for BNI's payroll customer.

The Company entered into agreement with PT Aspire Financial Technologies Pte Ltd with Memorandum of Understanding dated April 1, 2020 Number DMI/AGR-INS05/IV/2020 to enable the efficient provision of financing to costumers in Indonesia.

26. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued new or amendments to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") and Its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"). The accounting standards will be effective or applicable on the Company's financial statements for the period beginning on or after January 1, 2023:

- *Amendment to SFAS 1 - Presentation of financial statements: Disclosure of Accounting Policies and Classification of liabilities as current and non-current;*
- *Amendment to SFAS 16 - Fixed assets regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment to SFAS 46 - Income tax regarding Deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction;*
- *Amendment to SFAS 25 - Accounting, Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates.*

As of authorization date of these financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these new and revised accounting standards and interpretations on its financial statements.

27. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

There are no such significant events after the reporting period.

28. KELANGSUNGAN USAHA

Rencana Manajemen untuk Tahun 2023

Rencana dan Tindakan Strategis yang akan diambil oleh Perusahaan :

- a. Memperluas jaringan pemberi pinjaman kami dan bekerja sama dengan lembaga keuangan Indonesia untuk meningkatkan kapasitas penyaluran dan pembiayaan berkelanjutan.
- b. Memanfaatkan teknologi dan data alternatif untuk menawarkan solusi kredit inovatif dan menyediakan akses ke masyarakat dan bisnis *underbanked* di Indonesia bekerja sama dengan *platform digital* lainnya. Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan diversifikasi ke segmen dan produk pelanggan baru.

29. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Panitia anggaran DPR RI dan pemerintah sepakat menetapkan target pertumbuhan ekonomi 2023 sebesar 5,3% seperti yang diusulkan oleh Presiden Joko Widodo. Inflasi diproyeksikan akan meningkat secara signifikan pada tahun 2022 dan akan tetap tinggi pada tahun 2023. Inflasi yang rata-rata mencapai 1,6% tahun lalu, diperkirakan akan meningkat menjadi 4,6% pada tahun 2022 karena kenaikan harga komoditas dan kenaikan harga bahan bakar baru-baru ini. Diproyeksikan menjadi hampir 6,0% hingga Juni 2023 dan turun ke bawah 4,0% pada akhir 2023.

Perekonomian Indonesia mengatasi ancaman terhadap pertumbuhan dengan baik. Namun, harga komoditas yang tinggi juga memicu inflasi. Untuk tahun 2023, risikonya menurun karena pertumbuhan global yang lebih lambat, volatilitas keuangan global, kebijakan ekonomi makro yang lebih ketat di Indonesia, dan berlanjutnya kejutan dari invasi Rusia ke Ukraina.

Panitia dan pemerintah juga menyepakati pengeluaran 2023 sebesar 3.061,2 triliun rupiah (\$205,31 miliar), sedikit lebih tinggi dari anggaran yang diusulkan. Permintaan konsumen yang kuat mampu mengimbangi pengeluaran pemerintah yang lebih rendah. Namun permintaan ekspor komoditas Indonesia juga sehat, mendukung pertumbuhan dan menghasilkan pendapatan fiskal.

30. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 17 April 2023.

28. GOING CONCERN*Management plan for the Year 2023*

Plans and Strategic Actions that will be taken by the Company :

- a. *Expand our lender network and have cooperations with Indonesian financial institutions to increase our channeling capacity and sustainable financing.*
- b. *Leverage technology and alternative data to offer innovative credit solutions and provide access to the underbanked people and businesses in Indonesia in collaboration with other digital platforms. The objective of these partnerships is to increase financial inclusion and diversify into new customer segments and products.*

29. UNCERTAINTY IN ECONOMIC CONDITIONS

The DPR RI budget committee and the government agreed to set a 2023 economic growth target of 5.3% as proposed by President Joko Widodo. Inflation is projected to increase significantly in 2022 and will remain high in 2023. Inflation, which averaged 1.6% last year, is expected to increase to 4.6% in 2022 due to rising commodity prices and rising fuel prices recently. It is projected to be nearly 6.0% through June 2023 and drop to below 4.0% by the end of 2023.

The Indonesian economy copes well with threats to growth. However, high commodity prices also fueled inflation. For 2023, risks are reduced due to slower global growth, global financial volatility, tighter macroeconomic policies in Indonesia, and continued shocks from Russia's invasion of Ukraine.

The committee and government also agreed on 2023 spending of 3,061.2 trillion rupiah (\$205.31 billion), slightly higher than the proposed budget. Strong consumer demand is able to offset lower government spending. Yet demand for Indonesia's commodity exports is also healthy, supporting growth and generating fiscal revenues.

30. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements which are completed and authorized for issue on April 17, 2023.